

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK
BERBASIS RSEC TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

(Studi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

HABBI IRSYADA HAQ

12030114140201

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Habbi Irsyada Haq
Nomor Iduk Mahasiswa : 12030114140201
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK BERBASIS RGEC TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017)**
Dosen Pembimbing : Puji Harto, S.E., M.Si., Akt.Ph.D

Semarang, 13 Maret 2019
Dosen Pembimbing,


Puji Harto, S.E., M.Si.,Akt., Ph.D
NIP. 19750527 200012 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Habbi Irsyada Haq
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114140201
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN
BANK BERBASIS RGEK TERHADAP *FINANCIAL
DISTRESS* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang
terdaftar di BEI tahun 2015-2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 16 Mei 2019

Tim Penguji

1. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D (.....)
2. Adi Firman Ramadhan, S.E., M.Ak., Ak., C.A. (.....)
3. Tarmizi Achmad, Drs, H. MBA, Ph,D, Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Habbi Irsyada Haq, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK BERBASIS RGEC TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 13 Maret 2019
Yang membuat pernyataan,



Habbi Irsyada Haq
NIM. 1203014140201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

‘ALL IN OR NOTHING’

Karya ini saya persembahkan untuk :

Keluarga, sahabat, dan semua orang yang telah mendukungku

Keluarga Besar Akuntansi Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Financial distress is something that often occurs in banking companies due to financial difficulties experienced by banks before facing failure or bankruptcy. In order for banking companies to overcome financial distress conditions, it is necessary to assess the bank's soundness level, namely by RGEC.

This study aims to examine the effect of bank soundness with the RGEC method which is proxied by the ratio of Non Performing Loans, Loan to Deposit Ratio, board commissioner activity, audit committee size, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio to financial distress.

The population in this study were all banking companies in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The method used is non probability sampling, precisely the saturated sampling method. The sample obtained was 45 companies. This study uses multiple linear regression analysis to test the research hypothesis.

The results of this study indicate that Non-Performing Loans, Loan to Deposit Ratio, activity of the board of commissioners, Return on Assets have an effect on financial distress. While the size of the audit committee and Capital Adequacy Ratio have no influence on financial distress.

Keywords : RGEC, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Board of Commissioners Activity, Audit Committee Size, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, Financial Distress.

ABSTRAK

Financial distress merupakan suatu hal yang sering terjadi pada perusahaan perbankan akibat dari adanya kesulitan keuangan yang dialami oleh perbankan sebelum menghadapi kegagalan ataupun kebangkrutan. Agar perusahaan perbankan dapat mengatasi kondisi *financial distress*, maka perlu adanya penilaian terhadap tingkat kesehatan bank yakni dengan RGEC.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC yang diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, aktivitas dewan komisaris, ukuran komite audit, *Return on Assets*, *Capital Adequacy Ratio* terhadap *financial distress*.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan perbankan di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Metode yang digunakan adalah *non probability sampling* tepatnya metode sampling jenuh. Sampel yang diperoleh sebanyak 45 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, aktivitas dewan komisaris, *Return on Assets* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan ukuran komite audit dan *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci : RGEC, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, aktivitas dewan komisaris, ukuran komite audit, *Return on Assets*, *Capital Adequacy Ratios*, *financial distress*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang telah melimpahkan berkah, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK BERBASIS RGEK TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017)”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, segala hambatan yang dihadapi penulis dapat teratasi berkat bantuan, doa, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D. selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Anis Chariri, S.E., M.Com., Akt., Ph.D selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, nasehat, dan membantu dalam kegiatan perkuliahan.
4. Bapak Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak/ibu dosen serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah banyak membantu dan memberikan banyak pelajaran kepada penulis selama menempuh pendidikan perkuliahan.

6. Orang tua dan kedua kakak saya serta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis.
7. Yunita Widyastuti selaku orang penting yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis dengan sepenuh hati.
8. Teman-teman Mokodo selaku sahabat sekaligus keluarga yang selalu ada untuk mendengarkan keluh kesah penulis.
9. Teman-teman KKN tim 1 Undip tahun 2018 Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang yang telah memberikan pengalaman dan menambah pertemanan selama kuliah.
10. UKM bola voli Undip yang telah memberikan banyak pengalaman selama kuliah.
11. Keluarga besar GBK selaku sahabat sekaligus keluargaku di Akuntansi yang telah menjadikan masa perkuliahan menjadi sangat menyenangkan.
12. Penghuni Mountview 2 Rony, Dika, Mer, Bli, Pak Widodo yang telah mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan nasehat.
13. Rekan bimbinganku : Firza dan adik-adik angkatan 2015
14. Seluruh keluarga besar Akuntansi Undip, terutama untuk angkatan 14. Kalian semua telah memberikan pelajaran dan kenangan yang indah kepada penulis.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan didalamnya banyak kekurangan karena pada dasarnya tidak ada ciptaan manusia yang sempurna. Oleh karena itu setiap kritik, saran dan masukan sangat diharapkan penulis agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan informasi. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada berbagai pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Maret 2019
Penulis,



Habbi Irsyada Haq
NIM. 1203014140201

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	V
ABSTRACT	VI
ABSTRAK	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XVI
DAFTAR GAMBAR.....	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	13

2.1	Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	13
2.1.2	Bank.....	13
2.1.3	Kebangkrutan	13
2.1.4	Financial Distress	14
2.1.5	Laporan Keuangan.....	16
2.1.6	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	19
2.1.6.1	Risk Profile.....	20
2.1.6.2	Good Corporate Governance (GCG)	23
2.1.6.3	Earnings.....	25
2.1.6.4	Capital	27
2.1.7	Analisis Rasio Keuangan	29
2.2	Penelitian Terdahulu	30
2.3	Kerangka Pemikiran	32
2.4	Perumusan Hipotesis	32
2.4.1	Pengaruh NPL terhadap Financial Distress	33
2.4.2	Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Financial Distress..	34
2.4.3	Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Financial Distress	34
2.4.4	Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap financial distress.....	35
2.4.5	Pengaruh ROA terhadap Financial Distress.....	36
2.4.6	Pengaruh CAR terhadap Financial Distress.....	37
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	39

3.1.1	Variabel Dependen	39
3.1.2	Variabel Independen.....	42
3.1.2.1	Non Performing Loan.	42
3.1.2.2	Loan to Deposit Ratio	42
3.1.2.3	Aktivitas Dewan Komisaris.....	43
3.1.2.4	Ukuran Komite Audit	43
3.1.2.3	Return On Assets.	43
3.1.2.4	Capital Adequacy Ratio.	43
3.2	Populasi Dan Sampel Penelitian	44
3.2.1	Data Penelitian	45
3.2.2	Variabel Penelitian	45
3.3	Metode Analisis Data	45
3.3.1	Uji Statistik Deskriptif	45
3.3.2	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	46
3.3.3	Uji Asumsi Klasik	47
3.3.3.1	Uji Normalitas	47
3.3.3.2	Uji Multikolinearitas.....	47
3.3.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.3.3.4	Uji Autokorelasi.....	48
3.3.4	Uji Hipotesis.....	48
3.3.4.1	Koefisien Determinasi (R ²).....	49
3.3.4.2	Uji Statistik F.....	49
3.3.4.3	Uji Statistik t.....	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Penelitian.....	50
4.2 Analisis Data.....	51
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	51
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	53
4.2.2.1 Uji Normalitas	53
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	56
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	58
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
4.2.4 Uji Hipotesis.....	60
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	61
4.2.4.2 Uji Statistik F.....	62
4.2.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T).....	63
4.3 Interpretasi Hasil	66
4.3.1 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Financial Distress....	66
4.3.2 Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Financial Distress	67
4.3.3 Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris Terhadap Financial Distress.....	68
4.3.4 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Financial Distress.....	69
4.3.3 Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Financial Distress.....	70
4.3.4 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap financial distress..	71
BAB V PENUTUP	73

5.1 Kesimpulan	73
5.2 Keterbatasan Penelitian	74
5.3 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian <i>Non Performing Loan</i>	23
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	23
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian <i>Good Corporate Governance</i>	25
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian <i>Return on Asset</i>	27
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	29
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel	51
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i>	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikan Simultan	62
Tabel 4.7 Hasil Signifikansi Parameter Individual	63
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Histogram	54
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot	55
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas – Uji Scatterplot	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara berkaitan erat dengan sistem perekonomian negara tersebut. Baik buruknya perekonomian suatu negara akan berdampak pada kemajuan serta kesejahteraan masyarakat yang ada di dalamnya. Tidak jarang, buruknya kondisi perekonomian yang biasanya diawali dengan adanya kondisi kesulitan keuangan menyebabkan sejumlah perusahaan mengalami kebangkrutan yang biasanya diawali dengan adanya kondisi financial distress. Kondisi *financial distress* yakni suatu kondisi keuangan perusahaan yang berada keadaan yang tidak sehat atau krisis (Afriyeni, 2012). Zaki et al. (2011) menyebutkan *financial distress* sebagai suatu masa ketika peminjam dalam hal ini individu maupun institusi tidak mampu menepati kewajiban pembayaran kepada kreditur. Financial distress yakni proses bertahap dan kumulatif, yang dikembangkan dari keadaan sehat (Zhuang dan Chen, 2014). Ketika perusahaan mengalami kondisi financial distress, perusahaan akan memaksimalkan nilai perusahaan untuk mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan dan mulai melakukan manajemen risiko untuk menghindari biaya yang mungkin ditimbulkan dari financial distress (Akhigbe et al., 2014).

Financial distress disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dari proses operasinya (Shaari et al., 2013). Menurut Zhang et al. (2013), *financial distress* diakibatkan oleh kemerosotan eksternal

atau ketidakberhasilan penanggulangan keuangan secara internal. Dampak yang ditimbulkan dari *financial distress* yakni kebangkrutan serta mengakibatkan kerugian baik dalam skala besar maupun kecil (Sheikhi *et al.*, 2012). Kebangkrutan perusahaan memiliki konsekuensi yang signifikan yang dapat memberatkan perekonomian perusahaan sehingga membuat investor dan kreditor bangkrut (Habib *et al.*, 2012).

Kasus krisis keuangan atau *financial distress* sesungguhnya telah terjadi berulang kali di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Kondisi *financial distress* telah tercermin sejak pertengahan tahun 2013 ketika bank sentral Amerika Serikat mengumumkan rencana penghentian kebijakan stimulus moneter yang mengakibatkan sejumlah negara terutama negara berkembang mengalami tekanan cukup berat dikarenakan nilai tukar mata uang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan melemah.

Pada tahun 2015, Indonesia kembali dihadapkan dengan persoalan melemahnya nilai tukar rupiah hingga mencapai angka 14.728 per dollar AS pada tanggal 29 September 2015 (website resmi Bank Indonesia) dan kenaikan suku bunga acuan (*The Fed*). Angka tersebut merupakan level terlemah rupiah sejak awal tahun 2015 dan hal tersebut menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi sebagian besar masyarakat akan kembalinya masa krisis seperti tahun 1998 dan tahun 2008. Isu mengenai kenaikan suku bunga acuan atau *The Fed* di tahun 2015 memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia. Kenaikan suku bunga acuan tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi perusahaan tetapi juga berdampak terhadap kondisi industri perbankan di Indonesia. Krisis kecil pada perekonomian global telah mengguncang industri perbankan hingga menimbulkan kerugian besar.

Krisis keuangan global yang terjadi di Indonesia menunjukkan kurangnya penerapan manajemen risiko yang memadai. Kualitas manajemen risiko perlu ditingkatkan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini dan dapat melakukan perbaikan yang sesuai atas permasalahan tersebut. Dengan menerapkan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang lebih baik, diharapkan bank dapat lebih tahan terhadap krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*risk-based bank rating*) yang penilaiannya meliputi faktor *Risk* (risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan) atau yang disingkat dengan metode RGEC. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC mulai berlaku pada tanggal 25 Oktober 2011 dan secara efektif dilaksanakan sejak tanggal 1 Januari 2012.

Bank adalah media penting untuk menstabilkan urutan finansial dan mempromosikan pembangunan industri (Jia-Liu, 2014). Bank memiliki peranan yang utama dalam penyaluran dana untuk tujuan produktif karena hal tersebut memberikan kontribusi yang mendasar untuk pembangunan ekonomi (Stefancic *et al.*, 2011). Bank di sejumlah negara, seperti Singapura, telah merasakan akibat yang terjadi karena perlambatan ekonomi di Negara Cina. Negara lain pun merasakan apa yang dirasakan Negara singapura, bisnis yang menurun, ekonomi yang tidak stabil, kredit yang berhenti, semua ini diakibatkan oleh perkonomian Negara Cina yang menurun. Akibatnya profit atau keuntungan negara akan menurun pula sehingga memunculkan

adanya kemerosotan ekonomi. Berdasarkan berita yang termuat dalam Liputan6.com (tertanggal 21 Februari 2016) bahwa lembaga perbankan terpaksa mengambil langkah pemutusan hubungan kerja (PHK) para karyawannya sebagai dampak dari krisis kecil pada perekonomian global yang telah mengguncang bisnis perbankan hingga memicu kerugian besar. Kondisi tersebut juga terjadi di beberapa negara seperti Amerika Serikat (AS) dan Eropa.

Salah satu cara untuk mengatasi kekhawatiran akan timbulnya *financial distress* yakni pihak perbankan perlu menilai kesehatan perbankan tersebut. Perlu adanya suatu sistem yang dapat digunakan dalam menilai kondisi perbankan tersebut apakah dalam kondisi yang baik atau tidak, sehingga pihak manajemen perbankan dapat menyiapkan langkah yang tepat dalam mengatasi masalah yang timbul nantinya. Prawitz *et al.* (2013) menggambarkan kesehatan keuangan sebagai ukuran subjektif (yakni, perasaan, penilaian, dan reaksi) daripada satu tujuan (misalnya, pendapatan, aktiva). Menurut Totok dan Sigit (2006) dalam Said (2012), kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi suatu kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan cara-cara yang ada dalam peraturan perbankan yang berlaku.

Perbankan di Indonesia banyak yang melakukan merger dan akuisisi, dikutip dari liputan6.com pada tahun 2019 terdapat beberapa bank yang melakukan merger atau menggabungkan usaha, yakni bank danamon dan bank nusantara parahyangan, Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) dan Bank Sumitono Mitsui Indonesia, Bank Dinar dan Bank Oke. Alasan bank-bank tersebut melakukan merger dan akuisisi

adalah apabila bank sudah dinyatakan tidak sehat oleh Bank Indonesia untuk beberapa periode, modal yang relatif kecil membuat bank kesulitan untuk mengembangkan usahanya sehingga melakukan merger agar modal yang tergabung bertambah besar, manajemen bank yang semrawut atau kurang profesional sehingga bank sulit berkembang dan terus merugi, administrasi yang kurang teratur dan masih tradisional dan ingin menguasai pasar.

Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko (Fitriana, *dkk*, 2015). Tingkat kesehatan bank juga sangat berpengaruh pada kualitas dan keseimbangan sistem keuangan nasional.

Penilaian kinerja perusahaan perbankan umumnya menggunakan beberapa aspek penilaian dilihat dari sisi tingkat kesehatan bank. Metode penilaian tingkat kesehatan perbankan merupakan salah satu hal yang diatur oleh Bank Indonesia dan telah mengalami beberapa perubahan. Tahun 1999, Bank Indonesia menggunakan metode CAMEL yang merupakan singkatan dari *Capital, Assets, Management, Earning* dan *Liquidity*. Setelah diterapkan selama beberapa waktu, metode tersebut dianggap kurang dapat menilai kemampuan bank terhadap risiko eksternal, maka pada tahun 2004 Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 mengubah metode yang digunakan untuk menilai kesehatan bank menjadi CAMELS.

Metode tersebut menambahkan satu elemen lagi yaitu *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar).

Setelah metode CAMELS diberlakukan selama tujuh tahun, Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menerapkan kebijakan baru mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Bank Indonesia mengganti CAMELS *Rating System* menjadi *Risk Based Bank Rating* yang lebih berorientasi pada risiko dan penerapan *Good Corporate Governance*, namun dengan tidak menghilangkan kedua faktor lainnya yaitu rentabilitas dan kecukupan modal. Peraturan ini secara efektif dilaksanakan sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus menghapus metode CAMELS (www.bi.go.id). Menurut Sugari (2015) latar belakang Bank Indonesia mengeluarkan peraturan tersebut adalah karena adanya perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional telah mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank.

Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank yang berbasis *Risk Based Bank Rating* atau lebih dikenal dengan RGEC, yang terdiri dari *Risk Profile* (Profil Resiko), *Good corporate governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). *Risk Profile* menilai risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Terdapat delapan jenis risiko yang dinilai, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Faktor *Good Corporate*

Governance menilai kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Faktor *Earning* (Rentabilitas) menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Faktor *Capital* (Permodalan) merupakan evaluasi kecukupan pengelolaan permodalan (Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011). Dikeluarkannya *Risk Based Bank Rating* dengan menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*) ini perbankan diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance* dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (Lesamana dan Ambarwati, 2015). Penilaian ini juga bertujuan untuk mengetahui kondisi bank yang sesungguhnya, apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau kurang sehat.

Munculnya berbagai model prediksi kebangkrutan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap financial distress, karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasikan bahkan memperbaiki kondisi sebelum dan sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan (Endri, 2009:2). Sehingga bagi perusahaan yang dinilai dalam kategori bangkrut tapi segera melakukan perbaikan internal di perusahaannya, maka tidak menutup kemungkinan keuangan perusahaan tersebut akan membaik dan menjadi kategori tidak bangkrut. Untuk itu prediksi ini juga tergantung dari feedback perusahaan terhadap hasil prediksi kebangkrutan. Salah satu model prediksi kebangkrutan tertua setelah model Beaver (1966) dan banyak digunakan adalah model Altman Z-score.

Model Edward I. Altman Z-Score (1968), pada penelitiannya menggunakan sampel sebanyak 66 perusahaan yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang di kategorikan bangkrut dan tidak bangkrut, masing-masing kelompok terdiri dari 33 perusahaan. Edwar I. Altman menggunakan teknik Multivariat Discriminan Analysis (MDA) dengan lima variabel rasio keuangan, yaitu : Working Capital to Total Assets (WCTA), Retained Earning to Total Assets (RETA), Earning Before Interest And Tax to Total Assets (EBITTA), Market Value to Total Liabilities (MVETL), dan Sales to Total Assets (STA). Hasilnya model ini dapat memprediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi cukup tinggi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan.

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman kemudian merivisi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (emerging market). Dalam Z-score modifikasi ini Altman mengeliminasi variable X5 (Sales to Total Assets) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda (Ramadhani dan Lukviarman, 2009:33).

Persaingan antar bank-bank domestik maupun lintas negara dapat memunculkan berbagai masalah yang dapat memicu kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* mencerminkan keadaan bank yang tidak sehat yang berarti bahwa bank tidak mampu menjalankan fungsinya dengan baik sehingga menimbulkan ancaman kebangkrutan. Baik tidaknya kinerja bank dapat dilihat melalui analisis RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) dengan

penilaian rasio-rasio keuangan RGEC seperti NPL), GCG (*Good Corporate Governance*), ROA (*Return on Asset*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Menurut Ni Made Meliani Andari dan Wicaksana (2017), variabel RGEC yaitu NPL (*Non Performing Loan*), ROA, GCG, CAR tidak semuanya berpengaruh, hanya rasio ROA lah yang berpengaruh dan dapat digunakan sebagai tolak ukur terjadinya *financial distress* perbankan. Novita Aryanti Qhairunnissa dan Farida Titik Kristanti (2014) melakukan penelitian dengan hasil bahwa rasio CAMELS untuk menentukan kondisi bank bermasalah yaitu CAR, NPL, NPM (*Nett Profit Margin*), NIM (*Net Interest Margin*), sedangkan BOPO, LDR, IER tidak signifikan berpengaruh. Menurut, Meilita Fitri Rahmania dan Hermanto (2014) rasio CAR, ROA, BOPO tidak berpengaruh, hanya NPL.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, serta keberagaman hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEC Terhadap *Financial Distress*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Risk Profile* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2015-2017?

2. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2015-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh *Earnings* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2015-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Risk Profile* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2015-2017.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2015-2017.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Earnings* terhadap *Financial Distress* perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2015-2017.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai rasio *risk*, *Good Corporate Governance* (GCG), *earnings*, *capital* dan pengaruhnya terhadap *financial distress* pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penelitian di masa yang akan datang.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang kondisi bank yang bersangkutan dalam menentukan kebijakan-kebijakan strategis berikutnya terutama dalam menanggulangi *financial distress*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Telaah Pustaka

Dalam bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori yang terdiri dari penjelasan mengenai pengertian bank, *financial distress*, tingkat kesehatan bank, serta

pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings* dan *CAR* terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Dalam bab ini juga terdapat kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis regresi logistik

BAB IV Pembahasan

Pada bagian ini menyajikan deskripsi atas objek penelitian, analisis data penelitian dan interpretasi hasil uji statistik penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian serta memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.